

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali Pada Siswa Kelas VIII 3

**Marito Muliani**<sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siabu, Indonesia

<sup>1</sup> maritomuliani@gmail.com \*

\*korespondensi penulis

---

**Informasi artikel**

*Received: 7 Oktober 2022;*

*Revised: 20 Oktober 2022;*

*Accepted: 23 Oktober 2022.*

**Kata-kata kunci:**

Peningkatan Hasil Belajar;

Model Pembelajaran;

Pertanyaan Menggali;

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menerapkan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali pada siswa. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian setiap siklus dengan menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali dalam pembelajaran PPKn di kelas VIII.3 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Siabu menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Ini dibuktikan dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan, di mana aspek kognitif ketuntasan belajar yang dicapai siswa yaitu siklus I 75% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%. Ketuntasan belajar dari penilaian afektif pada siklus I 70% selanjutnya siklus II mengalami peningkatan menjadi 85%. Ketuntasan belajar dari aspek psikomotor yang diperoleh siswa siklus I 70% dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas VIII.3 SMPN 3 Siabu.

---

**Keywords:**

*Improved Learning*

*Outcomes;*

*Learning Models;*

*Digging Questions;*

---

**ABSTRACT**

*Efforts to Improve KDP Learning Outcomes Using a Learning Model of Digging Questions in Class VIII 3 Students. This study aims to improve student learning outcomes in KDP learning by applying the Digging Question Learning Model to students. This type of research is classroom action research using a qualitative approach. The results obtained from the research of each cycle using the Learning Model of Digging Questions in PPKn learning in class VIII.3 SMP Negeri 3 Siabu show an improvement in both the learning process and student learning outcomes. This is evidenced by the achievement of student learning outcomes at the end of the action, where the cognitive aspects of learning completion achieved by students, namely cycle I 75% and cycle II have increased to 90%. The completeness of learning from the psychomotor aspect obtained by students of cycle I was 70% and in cycle II increased again to 90%. Thus, it can be concluded that the use of the Digging Question Learning Model has succeeded in improving student learning outcomes in PPKn learning in class VIII.3 SMP Negeri 3 Siabu.*

---

**Copyright © 2022 (Marito Muliani). All Right Reserved**

How to Cite : Muliani, M. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali Pada Siswa Kelas VIII 3. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 63–70. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pelita/article/view/990>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki permasalahan yang rumit, berdimensi luas dan banyak variabel yang mempengaruhinya. Proses dalam pencapaian tujuan Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar, di mana dalam kegiatan tersebut, guru dan peserta didik adalah pelakunya (Ainiyah, 2013). Proses pendidikan berlangsung melalui tahapan-tahapan berkesinambungan dan sistemik oleh karena itu bisa berlangsung dalam semua situasi kondisi, di semua lingkungan yang saling mengisi sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan (Ahmad,.. & Tetrasari, 2018).

Di dalam Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003, dikatakan bahwa dunia pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi manusia Indonesia. Proses pengembangan potensi manusia melalui proses pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Oleh karena itu, di dalam proses pendidikan seorang guru harus mampu membimbing siswa untuk mandiri dalam mempelajari setiap mata pelajaran yang telah ditetapkan secara optimal. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran di SMP. Pembelajaran PPKn bertujuan untuk membekali siswa dengan ilmu-ilmu dan wawasan nusantara supaya menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia (Alfiah, 2022).

Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006) menyatakan bahwa, “PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Selanjutnya tujuan mata pelajaran PPKn agar siswa dapat: 1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Nana, & Surahman, 2019; Lestari, P. (2016).

Kegiatan proses pembelajaran, idealnya seorang guru harus mampu menyediakan kondisi yang dapat merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang mengakibatkan perubahan tingkah lakunya. Selain itu, untuk menunjang tercapainya tujuan dari pembelajaran PPKn harus didukung juga oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar, demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran (Nurbaiti, Alwy,.., & Taulabi, 2020; Redhana, 2012).

Selanjutnya seorang guru sebagai fasilitator dan motivator memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, di mana guru harus mampu menciptakan kondisi yang dinamis dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran harus lebih mengacu kepada materi-materi pelajaran yang akan diajarkan dengan menggunakan model mengajar yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Dengan menerapkan model mengajar yang lebih baik, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Sudjana, 2009: 12). Berdasarkan pantauan peneliti di kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Siabu, dalam proses pembelajaran PPKn terlihat siswa cenderung malas membuka buku untuk belajar dan kebiasaan siswa dalam belajar dengan menumpuk materi pelajaran yang membuat siswa sulit mau belajar (Novena, & Kriswandani, 2018).

---

Kompleksnya materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran PPKn, membuat siswa menjadi jenuh atau bosan. Pembelajaran menjadi tidak menarik bagi siswa, sehingga dalam pembelajaran sering timbul kekacauan atau keributan di dalam kelas sehingga kondisi kelas tidak terkontrol, siswa tidak disiplin, dan hasil belajarnya rendah sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar dirasa masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam perilaku mereka ketika mengikuti pembelajaran. Ada beberapa siswa yang sering membuat suasana kelas menjadi gaduh (Noviyanto, 2017).

Berawal dari permasalahan tersebut di atas, penulis berupaya mencari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran PPKn ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Setelah melalui kajian dari literatur, beraneka ragam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn, masing-masing model mempunyai keunggulan maupun keterbatasan. Salah satu model mengajar yang cocok diterapkan dalam pembelajaran PPKn adalah Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali. Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali merupakan model belajar dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Model pembelajaran ini dapat mendorong siswa aktif berfikir, memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk, kembali tegar dan hilang kantuknya. Selain itu, 5 model pembelajaran ini mampu mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat serta siswa mampu mengkonstruksikan sendiri konsep menjadi pengetahuan baru (Sudrajat, 2005:15).

Untuk itulah peneliti merasa tertarik memperbaiki proses pembelajaran PPKn melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali Pada Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Siabu ”

## **Metode**

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn di kelas VIII.3 dengan menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Upaya menggunakan verbalitas melalui dokumentasi, observasi juga akan mengolah hasil belajar siswa yang berupa angka-angka. Alur pada penelitian ini menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ritawati 2008) bahwa, “Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap akhir siklus dilakukan tes akhir tindakan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran. Proses analisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian siklus I diperoleh dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran PPKn sebagai berikut: a. Perencanaan Tindakan Siklus I Dalam perencanaan pembelajaran PPKn dengan menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali disusun dan diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester II sesuai dengan penelitian

---

berlangsung. RPP disusun untuk satu kali pertemuan (3x40 menit). Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah “makna dan arti Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia”. Materi diambil dari Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn kelas VIII semester II. Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran adalah 3.4 “Menganalisa makna dan arti Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia”. Sedangkan indikator yang ingin dicapai adalah: 1) Menyimpulkan makna Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan, 2) Menjelaskan arti Penting Kebangkitan Nasional Dalam Perjuangan Kemerdekaan.

Upaya agar dapat menguasai indikator-indikator pembelajaran di atas, maka disini peneliti selaku praktisi menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali dalam pembelajaran dengan mengikuti tahap- tahap yang telah ditentukan. Penilaian terhadap pembelajaran di siklus I ini adalah dengan memberikan latihan diakhir pembelajaran. Latihan tersebut rencananya untuk menentukan skor akhir yang diperoleh pada siklus I dan berguna untuk melihat keberhasilan dari siklus I ini. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Penyajian materi 2) Menghadapkan pada situasi baru 3) Mengajukan persoalan 4) Memberikan kesempatan merumuskan jawaban 5) Menjawab pertanyaan 6) Pemberian tanggapan 7) Review informasi Kemudian peneliti juga membuat format pencatatan lapangan untuk observer. Dengan berpedoman pada format pencatatan lapangan ini dapat diketahui apakah kegiatan pembelajaran yang telah dirancang terlaksana atau tidak secara keseluruhan. Selain itu, peneliti juga membuat lembar pengamatan berupa rambu-rambu karakteristik pembelajaran. Rambu-rambu karakteristik pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran pertanyaan menggali terdiri atas rambu-rambu karakteristik dari aspek guru dan rambu-rambu (Suprpto, Suliyah, & Admoko, 2013).

Rambu-rambu ini berisi karakteristik segala kegiatan yang akan dilakukan guru maupun siswa, deskriptor atau butir-butir penilaiannya, kualifikasi penilaian, dan bagaimana cara penentuan skor. Dengan adanya rambu-rambu ini peneliti dapat bercermin sejauhmana kegiatan pembelajaran yang telah peneliti rancang dapat terlaksana, dan bagaimana kualitas ketercapaian pelaksanaannya. b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pelaksanaan tindakan adalah pada hari Kamis 11 Februari 2021. Pembelajaran pada siklus I pada penelitian ini melalui tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti. Pelaksanaan pembelajaran yang peneliti laksanakan mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali (Suryani, 2022).

Kegiatan Akhir a) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. b) Guru memberikan tes tertulis untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. c) Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran. c. Pengamatan Tindakan Siklus I 36 Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ini, maka observer melaporkan tentang aspek penilaian RPP siklus I, aktivitas guru dan aktivitas siswa dan keberhasilan siswa pada siklus I yaitu tentang kognitif, afektif dan psikomotor sebagai berikut: 1) Aspek Penilaian RPP Siklus I Penilaian terhadap RPP terdiri dari aspek penilaian: (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) kelengkapan instrumen.

**Tabel 1**  
**Aspek Penilaian RPP Siklus I**

| No. | KARAKTERISTIK PENILAIAN                 | Skor       | Skor Maksimal | Kualifikasi |
|-----|---|------------|---------------|-------------|
| 1.  | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran | 4          | 4             | SB          |
| 2   | Pemilihan materi ajar                   | 3          | 4             | B           |
| 3   | Pengorganisasian materi ajar            | 2          | 4             | C           |
| 4   | Pemilihan sumber/media pembelajaran     | 3          | 4             | B           |
| 5   | Menyusun langkah-langkah pembelajaran   | 3          | 4             | B           |
| 6   | Kelengkapan instrument                  | 4          | 4             | SB          |
|     | Jumlah                                  | <b>19</b>  | <b>24</b>     |             |
|     | Persentase                              | <b>79%</b> |               | <b>C</b>    |

Berdasarkan data aspek penilaian terhadap RPP siklus I di atas, terlihat persentase skor yang diperoleh adalah 79% dengan kategori cukup.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran PPKn Menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali Siklus I**

| Tahap pembelajaran    | KARAKTERISTIK  | Skor       | Skor Maksimal | Kategori |
|-----------------------|--|------------|---------------|----------|
| <b>Kegiatan Awal</b>  | 1. Guru menyiapkan kondisi kelas untuk belajar.  | 3          | 4             | B        |
|                       | 2. Guru memberikan apersepsi   | 3          | 4             | B        |
|                       | 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.  | 3          | 4             | B        |
| <b>Kegiatan Inti</b>  | 1. Guru menjelaskan materi pelajaran.  | 3          | 4             | B        |
|                       | 2. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru dengan memperlihatkan gambar di depan kelas.  | 2          | 4             | C        |
|                       | 3. Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.  | 3          | 4             | B        |
|                       | 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban.   | 4          | 4             | SB       |
|                       | 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan  | 3          | 4             | B        |
|                       | 6. Guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban dari temannya.   | 3          | 4             | B        |
|                       | 7. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban pertanyaan sebelumnya. | 3          | 4             | B        |
|                       | 8. Guru memberi kesempatan bertanya sehingga guru dapat menjelaskan kembali apa yang tidak dimengerti siswa.                       | 2          | 4             | C        |
| <b>Kegiatan Akhir</b> | 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.  | 3          | 4             | B        |
|                       | 2. Guru memberikan tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari.                             | 3          | 4             | B        |
|                       | 3. Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran.   | 4          | 4             | SB       |
|                       | <b>Jumlah</b>  | <b>42</b>  | <b>56</b>     |          |
|                       | <b>Persentase</b>  | <b>75%</b> |               | <b>C</b> |

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 14 karakteristik fokus kegiatan, 2 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 10 karakteristik diberi kualifikasi baik, dan 2 karakteristik diberi 38 kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali pada siklus I ini adalah 42 dan skor maksimalnya 56. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 75%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup.

Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran PPKn Menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali Siklus I

| Tahap pembelajaran | KARAKTERISTIK   | Skor       | Skor Maksimal | Kategori |
|--------------------|---|------------|---------------|----------|
| Kegiatan Awal      | 1. Kesiapan siswa untuk belajar.  | 3          | 4             | B        |
|                    | 2. Siswa mendengarkan apersepsi   | 3          | 4             | B        |
|                    | 3. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai.                          | 3          | 4             | B        |
| Kegiatan Inti      | 1. Siswa menyimak materi pelajaran.   | 3          | 4             | B        |
|                    | 2. Siswa memperhatikan gambar yang dipajang guru di depan kelas.                  | 2          | 4             | C        |
|                    | 3. Siswa mendengarkan pertanyaan yang diajukan guru.                              | 3          | 4             | B        |
|                    | 4. Siswa merumuskan jawaban pertanyaan  | 2          | 4             | C        |
|                    | 5. Salah satu siswa menjawab pertanyaan   | 2          | 4             | C        |
|                    | 6. Siswa lain menanggapi jawaban dari temannya.                                   | 4          | 4             | SB       |
|                    | 7. Siswa mendengarkan petunjuk jalan penyelesaian jawaban pertanyaan.             | 3          | 4             | B        |
|                    | 8. Siswa mendapatkan kesempatan bertanya tentang apa yang tidak dimengerti siswa. | 2          | 4             | C        |
| Kegiatan Akhir     | 1. Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.      | 3          | 4             | B        |
|                    | 2. Siswa mengerjakan tes berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari.           | 3          | 4             | B        |
|                    | 3. Siswa mendengarkan tindak lanjut pembelajaran.                                 | 4          | 4             | SB       |
|                    | <b>Jumlah</b>   | <b>41</b>  | <b>56</b>     |          |
|                    | <b>Persentase</b>   | <b>73%</b> |               | <b>C</b> |

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 14 karakteristik fokus kegiatan, 2 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 9 karakteristik diberi kualifikasi baik, dan 3 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali pada siklus I ini adalah 41 dan skor maksimalnya 56. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 73%. Berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka dapat ditarik simpulan dari penelitian ini sebagai berikut: Pertama, Rancangan pelaksanaan pembelajaran PPKn diwujudkan dalam RPP yang disesuaikan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali. Kedua, pelaksanaan Pembelajaran PPKn di kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Siabu menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali terdiri dari beberapa langkah, yakni: 1) Penyajian materi, 2) Menghadapkan pada situasi baru, 3) Mengajukan persoalan, 4) Memberikan kesempatan merumuskan jawaban, 5) Menjawab pertanyaan, 6) Pemberian tanggapan, dan 7) Review informasi. c. Hasil belajar siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Siabu dalam pembelajaran PPKn menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis hasil belajar pada siklus I dari penilaian kognitif nilai rata-rata yang diperoleh siswa 73 dengan ketuntasan belajar yang tercapai hanya 75% dan dari penilaian afektif, ketuntasan yang dicapai 70% yang berarti dalam kategori cukup sedangkan dalam penilaian psikomotor ketuntasan yang dicapai juga 70%.

## Referensi

- Ahmad, A., & Tetrasari, L. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share (Tps) Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Menggali Informasi Dengan Pertanyaan Di Kelas V Sd Negeri 3 Percontohan Peusangan. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 5(2).
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Alfiah, S. N. (2022). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Diasputri, A., Nurhayati, S., & Sugiyo, W. (2013). Pengaruh model pembelajaran probing-prompting berbantuan lembar kerja berstruktur terhadap hasil belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 7(1).
- Hero, H. (2021). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Di Sdk Nangahaledoi. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 103-112.
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/74>
- Lestari, F. A. (2020). Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Lestari, P. (2016). Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden curriculum di sd budi mulia dua pandeansari yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71-96.
- Muhammad, N. H. (2020). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Batu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Mutiara, G. P. (2020). Peningkatan kemampuan menggali isi dan amanat puisi melalui model pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk menumbuhkan karakter kreatif pada siswa kelas IV di SDN Karangtengah 4 Kota Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Nana, N., & Surahman, E. (2019). Pengembangan Inovasi Pembelajaran Digital Menggunakan Model Blended POE2WE di Era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)* (Vol. 4, pp. 82-90).
- Novena, V. V., & Kriswandani, K. (2018). Pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar ditinjau dari self-efficacy. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 189-196.
- Noviyanto, R. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamu (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.

- Purboretno, A. A., Mansur, R., & Mustafida, F. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 3 Jatinom Klaten. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(7), 96-106.
- Redhana, I. W. (2012). Model pembelajaran berbasis masalah dan pertanyaan socratic untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (3).
- Rosada, A. (2019). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Attaqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Rukmana, L., Hakim, L., & Fatmawati, K. (2020). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Sholiha, D. A., Alfa, F., & A'yun, Q. (2021). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mujahadah di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5), 92-101.
- Suprpto, N., Suliyana, S., & Admoko, S. (2013). Pembelajaran Fisika di SMA Melalui Pertanyaan (Learning by Questioning) dan Keterampilan Berpikir. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 3(2), 1-11.
- Suryani, T. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar ppkn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe teams game tournament (TGT) siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(1), 68-81.